

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini berupa studi fenomenologi. Penggambaran makna berdasar pengalaman hidup terkait suatu konsep atau fenomena digambarkan melalui studi fenomenologi (Creswell, 2007, p. 57). Studi fenomenologi menekankan pada pengalaman subjektif individu dan mencari persepsi dan makna individu tentang suatu fenomena atau pengalaman (Mertens, 2010, p. 235). Fenomenologi dalam penelitian ini menekankan pada pendekatan dari Martin Heidegger. Sebagai sebuah metode, fenomenologi mengungkapkan sebuah pepatah yang dapat dirumuskan sebagai “kepada benda-benda itu sendiri (*to the things themselves*)” (Heidegger, 1962, p. 50). Hal tersebut sebagai interpretasi interaktif dimana persepsi tidak mungkin dipisahkan dari interpretasi (Patton & Broward, 2023, p. 88). Pemaknaan dari pendekatan Heidegger tersebut berkenaan dengan interpretasi subjek berdasar eksistensi pengalaman yang dialaminya. Peneliti berupaya menafsirkan makna pengalaman, bukan sekedar mendeskripsikannya. Karenanya, peneliti tidak mengindahkan *epoché* dalam konteks memahami makna pengalaman.

Melalui studi fenomenologi yang dilakukan, peneliti berusaha untuk mengungkapkan refleksi dari partisipan mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan serta pemberdayaan komunitas kewarganegaraan sebagai sarana tersebut. Refleksi tersebut tentunya terkait dengan pandangan dan pengalaman para partisipan yang akan dipilih dalam penelitian ini sehingga diharapkan akan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan. Studi fenomenologi ini juga memfokuskan pada pengalaman subjektif partisipan mengenai kampanye kewarganegaraan dan isu-isu yang disampaikan. Selain itu dielaborasi juga mengenai refleksi keterkaitan komunitas sebagai sarana kampanye kewarganegaraan untuk penguatan keterlibatan warga negara.

Metode fenomenologi digunakan dalam penelitian ini karena akan memberikan gambaran mendalam yang secara interpretatif dan reflektif didasarkan pada pengalaman partisipan mengenai kampanye kewarganegaraan sebagai strategi persuasif dengan menggunakan platform digital untuk menguatkan keterlibatan warga negara berupa *civic activity* dan *political voice*. Melalui metode fenomenologi difokuskan juga pada pengalaman subjektif partisipan mengenai kampanye kewarganegaraan dan isu-isu yang disampaikan terkait dengan keterlibatan warga negara. Selain itu dilakukan elaborasi mengenai refleksi keterkaitan komunitas sebagai sarana kampanye kewarganegaraan untuk penguatan keterlibatan warga negara.

Pemilihan metode ini juga memungkinkan kajian mengenai warga negara dalam mengkonstruksi, merespon, dan menginternalisasi pesan-pesan persuasif dalam konteks kehidupan sosial. Acuan mengenai aktivitas keterlibatan warga negara juga dapat direfleksikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keseharian warga negara yakni aktivitas warga negara dan penyampaian aspirasi politik dengan memanfaatkan media digital sebagai saluran yang bersifat persuasif. Relevansi lainnya berkenaan dengan pengalaman reflektif mengenai keterlibatan warga negara pemaknaan akan keterlibatan warga negara yang dipersuasi melalui kampanye, partisipasi secara kolektif dalam isu dan pesan yang disampaikan, serta memiliki relevansi dengan pengembangan komunitas kewarganegaraan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan dan kajian ilmu komunikasi. Melalui analisis fenomenologis akan menggambarkan mengenai keterlibatan yang reflektif dalam memperkuat peran kewarganegaraan untuk mencapai kebaikan bersama.

Peran peneliti terkait metode fenomenologi yang digunakan ialah sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data, memahami pengalaman partisipan secara mendalam secara reflektif, menggali pengalaman subjektif partisipan untuk menemukan esensi yang diteliti, menginterpretasikan makna dari pengumpulan data, serta menyusun narasi secara fenomenologis untuk mengungkap struktur makna.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Melalui penelitian yang berlatar alami, dilakukan penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasar gambaran yang holistik dan kompleks serta dibentuk dengan kata-kata sebagai pelaporan dari pandangan informan yang detail (Cresswell, 2014, p. 185). Penelitian kualitatif dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai program, praktik, atau *setting* tertentu yang meliputi kompleksitas, kontekstual, eksplorasi, penemuan, dan logika induktif (Mertens, 2010, p. 225). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan masalah penelitian terkait dengan penguatan keterlibatan warga negara berupa *civic activity* dan *political voice* melalui kampanye kewarganegaraan secara eksploratif dan kontekstual melalui pandangan partisipan yang detail.

Melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan, akan digali makna mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan tentang kampanye kewarganegaraan dalam penguatan keterlibatan warga negara. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana penafsiran mengenai kampanye kewarganegaraan dalam menguatkan keterlibatan warga negara dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan, komunikasi, serta pemberdayaan komunitas. Penelitian kualitatif yang dilakukan juga memungkinkan munculnya gambaran mengenai penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui komunitas kewarganegaraan, strategi kampanye yang dilakukan, interaksi antar-aktor dalam konteks komunikasi, serta pengaruh sosial yang muncul dari konstruksi kampanye kewarganegaraan.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan juga akan memberikan gambaran mengenai konteks dan pengalaman sosial terkait dengan kampanye kewarganegaraan dalam menguatkan keterlibatan warga negara dimana hal tersebut mencerminkan dinamika keterlibatan warga negara dalam hal daya ungkit motivasi, pemeliharaan nilai-nilai, serta pencapaian kebaikan bersama. Selain itu, diharapkan akan memberikan narasi dan perspektif mendalam dan beragam terkait dengan identifikasi mengenai kampanye kewarganegaraan. Kemudian, penelitian kualitatif ini dapat mengeksplorasi teori berdasar pengalaman empiris yang akan memberikan

wawasan baru mengenai kampanye kewarganegaraan untuk penguatan keterlibatan warga negara.

Berdasar perancangan penelitian yang bersifat kualitatif dan fenomenologis, diharapkan juga dapat memberikan gambaran mengenai persepsi dan pengalaman partisipan mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan untuk mencapai kebaikan bersama. Konteks tersebut berkenaan dengan penafsiran mengenai kampanye kewarganegaraan sebagai strategi persuasif dalam menguatkan keterlibatan warga negara dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan, komunikasi, serta pemberdayaan komunitas yang akan turut serta menguatkan peran warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal lainnya ialah diharapkan memberikan gambaran mengenai penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui komunitas kewarganegaraan, strategi kampanye yang dilakukan, kolaborasi dan pemberdayaan warga negara, serta pengaruh sosial yang muncul dari konstruksi kampanye kewarganegaraan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan ini mengambil partisipan yang dinilai sesuai dengan landasan penelitian berupa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Partisipan dalam penelitian ini ialah lima orang pakar PKn yang memiliki kekhususan dalam kajian PKnK dan pengembangan domain sosio-kultural dari PKn, tiga orang pakar komunikasi yang memiliki keahlian dan minat kajian mengenai komunikasi persuasif. Pegiat komunitas kewarganegaraan dalam hal ini adalah pengelola komunitas yang memanfaatkan platform kitabisa.com dan change.org sebagai wadah dalam mengembangkan keterlibatan warga negara dalam hal ini ialah Komunitas Nusa Bumi Lestari dan Komunitas Bareng Warga dimana sejauh penelusuran penulis Komunitas Nusa Bumi Lestari aktif dalam edukasi kesadaran mengenai lingkungan dan penggalangan dana untuk menjamin kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan kitabisa.com sedangkan Komunitas Bareng Warga aktif dalam advokasi kepentingan hak-hak warga negara dengan

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan change.org. Mahasiswa sebagai batasan dari warga negara muda yakni mahasiswa yang tidak mendapatkan pengalaman *service learning community based* berupa kuliah kerja nyata, yakni lima orang mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif dan lima orang mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan yang secara individual maupun kolektif berpartisipasi dalam pemecahan isu bersama untuk mencapai kebaikan bersama. Justifikasi pemilihan partisipan mahasiswa ini didasarkan pada pertimbangan lembaga pendidikan tinggi negeri dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pertimbangan representasi wilayah dalam hal ini Jakarta dan Bandung, serta rekognisi *core* keilmuan untuk Politeknik Negeri Media Kreatif yakni industri kreatif dan untuk Politeknik Negeri Bandung yakni rekayasa ke-teknikan. Sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan kedudukan dari para partisipan, dimana dalam hal ini tempat penelitian ialah di Provinsi Jawa Barat, Provinsi DK Jakarta, dan Provinsi DI Yogyakarta.

3.4 Prosedur Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dan mendukung penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan yang dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau terlibat dalam kelompok tertentu yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka (*open-ended*) dan umumnya tidak terstruktur (*unstructured*) (Cresswell, 2014, p. 190). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti lebih cenderung untuk melakukan wawancara tatap muka terhadap partisipan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan.

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan kepada pakar pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui bagaimana penguatan keterlibatan warga negara dan penerapan pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dilakukan, kepada pakar komunikasi untuk mengetahui bagaimana kampanye kewarganegaraan sebagai sarana persuasi dan komunikasi massa dilakukan, kepada pegiat komunitas kewarganegaraan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan komunitas dalam menguatkan keterlibatan warga negara, dan kepada mahasiswa untuk mengetahui bagaimana refleksi mereka terkait dengan kampanye kewarganegaraan dan keterlibatan warga negara.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi sebagai pengumpulan data untuk memperkaya dan memadupadankan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Studi dokumentasi dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti koran, makalah, dan laporan kantor maupun dokumen yang bersifat privat seperti buku harian, diari, surat, maupun surel (Cresswell, 2014, p. 190). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen terkait dengan kampanye kewarganegaraan, keterlibatan warga negara, dan pemberdayaan komunitas kewarganegaraan. Penelusuran dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen tercetak maupun yang tersedia secara daring dengan mengidentifikasi, memetakan, dan menyeleksi dokumen yang relevan. Studi dokumentasi ini memperkaya informasi dan wawasan mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan.

3.4.3 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif. Observasi dilakukan mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2014, p. 190). Dalam penelitian ini, observasi yang penulis lakukan ialah pengamatan aktivitas partisipan yang terkait dengan kampanye kewarganegaraan, keterlibatan warga negara, dan pemberdayaan komunitas. Observasi yang dilakukan juga diharapkan dapat menjadi bahan dalam triangulasi data penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dan mendukung penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini mencakup lembar wawancara, daftar studi dokumentasi, dan daftar observasi.

3.5.1 Lembar wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisikan daftar pertanyaan yang akan dikonfirmasi kepada para partisipan terkait dengan penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan. Pertanyaan-pertanyaan wawancara disusun dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Adapun kisi-kisi pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Indikator	Partisipan
1	Keterlibatan warga negara (<i>civic engagement</i>)	Pemaknaan keterlibatan warga negara	Pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Urgensi keterlibatan warga negara	Pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Keterlibatan warga negara dari segi sosial kultural	Pakar PKn
		Keterlibatan warga negara dari segi komunikasi	Pakar komunikasi

		Keterlibatan warga negara dari segi komunitas	Pakar PKn, pegiat komunitas, mahasiswa
2	Kampanye kewarganegaraan	Kampanye sebagai strategi komunikasi untuk kebaikan publik	Pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas
		Kampanye sebagai komunikasi persuasif	Pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Kampanye sebagai pertimbangan sosial	Pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Kampanye sebagai pembelajaran sosial	Pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Kampanye melalui platform digital	Pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Pengembangan atribusi warga negara melalui kampanye	Pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas, mahasiswa
		Kampanye untuk komunikasi kewarganegaraan	Pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas

		(<i>civic communication</i>)	
3	Pemberdayaan komunitas kewarganegaraan	Program komunitas	Pegiat komunitas
		Kolaborasi dan jejaring	Pegiat komunitas
		Penanaman nilai bersama	Pegiat komunitas

3.5.2 Lembar studi dokumentasi

Lembar studi dokumentasi dalam penelitian ini disusun untuk menghubungkan pertanyaan wawancara dengan berbagai dokumen yang peneliti kumpulkan terkait dengan penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti potongan berita maupun laporan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas kewarganegaraan untuk keterlibatan warga negara. Penelusuran dokumen dikumpulkan dengan memanfaatkan ketersediaan dokumen secara daring.

3.5.3 Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data penelitian mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan. Observasi terhadap kegiatan komunitas kewarganegaraan yang berhubungan dengan keterlibatan warga negara sebagai suplemen data dalam penelitian ini. Observasi terhadap aktivitas tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan komunitas kewarganegaraan baik secara langsung maupun yang terekam dalam bentuk digital melalui media sosial.

Adapun kisi-kisi lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Kampanye Kewarganegaraan

Komunitas	:	
Sumber	:	

Pelaksanaan Observasi		:	
No	Aspek	Deskripsi	
1	Aktivitas kampanye		
2	Narasi persuasi		
3	Bukti dukung (pertimbangan sosial dan pembelajaran sosial)		
4	Nilai bersama		
5	Kolaborasi		
6	Interaksi		

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan tahapan yang harus dilakukan saat data telah terkumpul atau bersamaan saat pengumpulan data agar peneliti dapat menganalisis temuan dan mengambil kesimpulan yang tepat mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berjalan seiring dengan pengumpulan data serta penulisan temuan dengan pendekatan: (1) mempersiapkan dan mengolah data, (2) membaca keseluruhan data, (3) memulai pengkodean, (4) penerapan pengkodean, (5) deskripsi penyajian, dan (6) interpretasi data (Cresswell, 2014, pp. 197-200).

Dalam penelitian ini, dimana peneliti berusaha mengungkapkan mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan, tahapan mengolah dan mempersiapkan data dilakukan dengan mengklasifikasikan temuan data hasil wawancara sesuai dengan sumber informasi. Kemudian dilakukan pembacaan terhadap data yang diperoleh dengan membangun gagasan umum terkait informasi yang diterima. Dalam tahapan pengkodean, dilakukan organisasi data dengan menuliskan kategori dalam batas-batas yang sudah ditentukan dimana dalam tahapan ini akan nampak kode-kode yang berkaitan dengan penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan untuk memudahkan analisis temuan dan pengambilan kesimpulan.

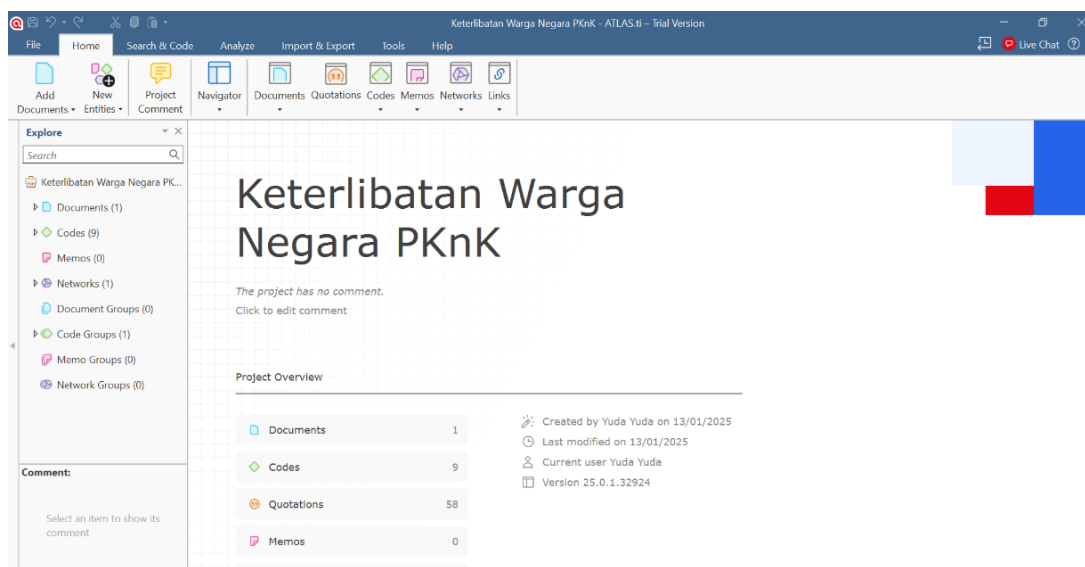
Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, dilakukan triangulasi dan *member checking*. Triangulasi melalui pemeriksaan sumber untuk kemudian sebagai justifikasi tema-tema secara koheren, sementara *member checking* dilakukan guna mengetahui keakuratan hasil penelitian melalui pengecekan akurasi dengan cara membawa kembali deskripsi tersebut kepada partisipan (Cresswell, 2014, p. 201). Kedua hal tersebut dalam penelitian ini digunakan dengan memadukan berbagai data yang diperoleh dari wawancara dengan para partisipan ditambah studi dokumentasi yang mendukung.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta seseorang yang tidak memiliki hubungan dengan sampel teoritis atau penelitian ini untuk memverifikasi data dari berbagai sumber mengenai keterlibatan warga negara, kampanye kewarganegaraan, dan pemberdayaan komunitas kewarganegaraan. Sedangkan *member checking* dalam penelitian ini peneliti akan menunjukkan hasil temuannya kepada satu atau lebih partisipan dan meminta mereka memberikan tanggapan terhadap keakuratan temuan mengenai keterlibatan warga negara, kampanye kewarganegaraan, dan pemberdayaan komunitas kewarganegaraan untuk mengklarifikasi data yang diperoleh dari partisipan dalam pengumpulan data selama proses penelitian. Melalui triangulasi dan *member checking* diharapkan pemahaman yang mendalam, valid, dan komprehensif tentang penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan dan pemberdayaan komunitas kewarganegaraan.

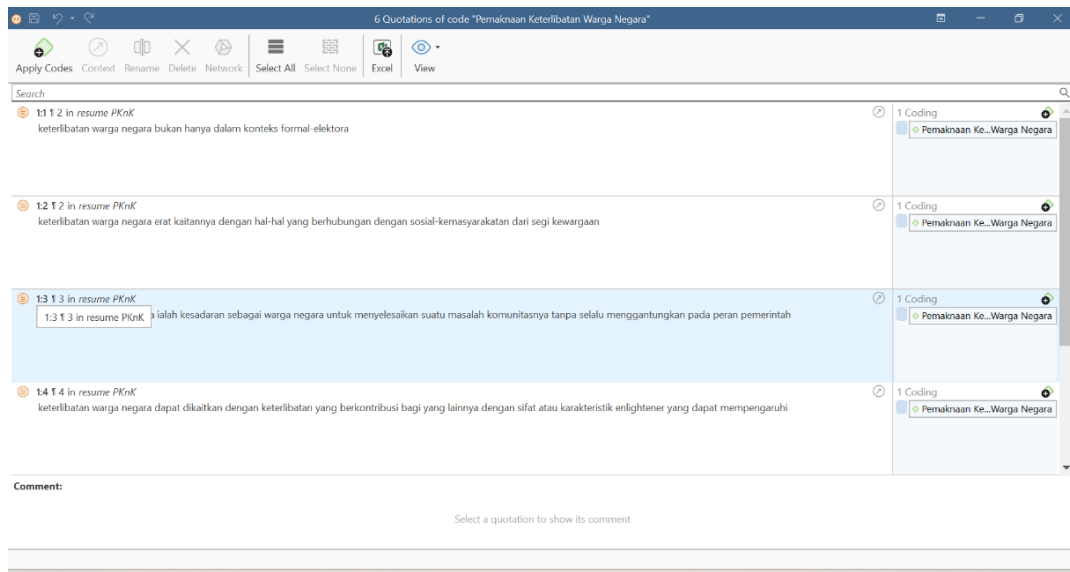
Guna mempermudah proses analisis data, peneliti juga akan menggunakan bantuan perangkat lunak penganalisis data. Dalam hal ini perangkat lunak yang akan digunakan ialah Atlas.ti. Melalui penggunaan perangkat tersebut, dilakukan pengelolaan, pengekstrakan, perbandingan, pengeksplorasi, dan penyusunan kembali potongan-potongan yang bermakna dari sejumlah data yang besar dengan cara kreatif, fleksibel, namun tetap sistematis dalam menentukan unsur-unsur dalam menyusun bahan data primer dan sekunder kemudian melakukan penafsiran makna (Warsono, Astuti, & Ardiyansah, 2022, p. 18). Prosedur penggunaan perangkat tersebut dalam analisis data mencakup: (1) membuat HU (*Heurmeunistic Unit*), (2)

input data dengan membuat beberapa PD (*Primary Document*), (3) memilih data dan membuat beberapa *quotation*, (4) memberikan *coding*, (5) membuat suatu gambaran *network*, (6) mencari data dengan menggunakan *query tool*, (7) membuat memo dengan memberikan komentar pada setiap data, dan (8) menghasilkan suatu *output* (Afriansyah, 2016, pp. 59-61).

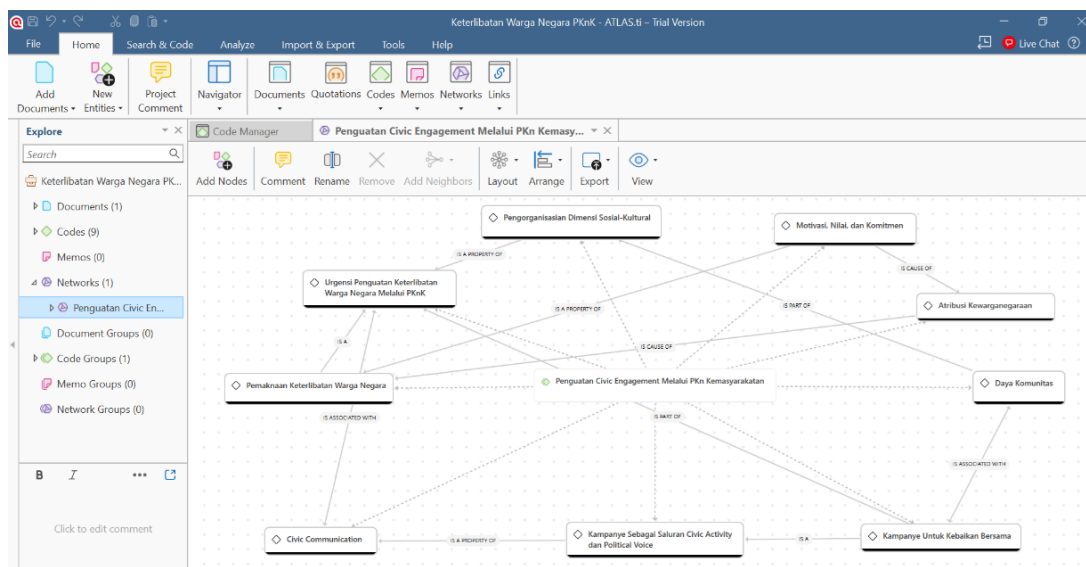
Penggunaan Atlas.ti dalam analisis data penelitian ini dapat dilihat melalui contoh gambar antar muka (*interface*), contoh proses *coding*, dan contoh *axial coding* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Contoh tampilan antar muka Atlas.ti
Sumber: diolah penulis



Gambar 3.2 Contoh proses *coding* Atlas.ti
Sumber: Diolah penulis



Gambar 3.3 Contoh *axial coding* Atlas.ti
Sumber: Diolah penulis

3.7 Isu Etik

Etik dalam penelitian perlu dicanangkan sehingga penelitian berjalan dengan lancar serta penjagaan terhadap nilai-nilai ilmiah dan nilai-nilai sosial yang terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, etik juga terkait dengan hak, kebutuhan, dan

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keinginan para informan. Hal tersebut dapat mencakup: (1) penyampaian secara verbal maupun tertulis mengenai sasaran penelitian agar dipahami secara jelas oleh informan, (2) informan harus memperoleh izin tertulis, (3) ketersediaan formulir dispensasi penelitian yang sah dari institusi, (4) perangkat dan aktivitas pengumpulan data yang jelas, (5) laporan tertulis, transkripsi, dan interpretasi penelitian harus disampaikan kepada informan, (6) pertimbangan mengenai hak, kepentingan, dan harapan dari informan ketika akan melaporkan data penelitian, dan (7) keputusan mengenai anonimitas diserahkan sesuai kehendak informan (Cresswell, 2014, p. 95).

Dalam penelitian ini peneliti menjaga isu etik tersebut berkenaan dengan kesediaan para informan ketika pengumpulan data dilakukan. Selain itu, perlu juga dijaga mengenai penjagaan bahaya dan tekanan terhadap informan baik secara fisik maupun psikologis, kemungkinan kerugian-kerugian yang akan timbul baik secara materiil maupun non-materiil, penjagaan privasi informan, serta ketentuan anonimitas dan kerahasiaan jika diperlukan. Isu etik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan berkenaan dengan kesediaan para partisipan dan penjagaan keterlibatan emosional dengan peneliti, pelaksanaan pengumpulan dan analisis data yang tidak melanggar norma ilmiah dan norma sosial, penyajian data yang bersifat ilmiah secara otentik representatif, serta reflektivitas secara posisi peneliti-partisipan sehingga dapat meminimalisir bias dalam penelitian .